

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT,
SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**MUCHAMMAD GHIFFAR PUTRA PERDANA
B 200 140 004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT,
SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

PUBLIKASIH ILMIAH

oleh:

MUCHAMMAD GHIFFAR PUTRA PERDANA
B 200 140 004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



(Eny Kusumawati, SE., MM., Ak.,CA)

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT,
SOLVABILITAS, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)”**



Yang ditulis oleh:

MUCHAMMAD GHIFFAR PUTRA PERDANA
B 200 140 004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari,
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Eny Kusumawati SE, MM, Ak.,CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. M. Abdul Aris, M.Si
(Anggota Dewan Penguji 1)
3. Dr. Fatchan Achyani, S.E.,M.Si
(Anggota Dewan Penguji 2)

()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

10017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak sepenuhnya terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak sepenuhnya terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya sesuai kemampuan.

Surakarta, 9 Mei 2019

Penulis



MUCHAMMAD GHIFFAR PUTRA PERDANA

**PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, SOLVABILITAS, KOMITE
AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, solvabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Berdasarkan metode purposive sampling, jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan program SPSS 2.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara profitabilitas, opini audit, solvabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, profitabilitas, opini audit, solvabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan.

Abstract

This study aims to empirically examine the effect of profitability, audit opinion, solvency, audit committee, and company size on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2013-2015 period. Based on the purposive sampling method, the number of manufacturing companies used as samples in this study were 53 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression, t test, F test, and coefficient of determination using the SPSS 2.4 program. The results of the study show that company size affects audit delay. While profitability, audit opinion, solvability, and audit committee have no effect on audit delay.

Keywords: audit delay, profitability, audit opinion, solvability, audit committee, leverage and company size.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti membuat laporan keuangan karena laporan keuangan sangat penting untuk mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang sudah go publik. Suatu laporan keuangan sebaiknya diaudit agar laporan keuangan itu dapat dipastikan penyajiannya secara wajar. Audit sendiri adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan

tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Tujuan audit adalah untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan yang didasarkan pada standar pelaporan yang berterima umum. Audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat memberikan manfaat dalam penambahan kredibilitas laporan keuangan, mengantisipasi adanya kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi, serta dapat memberikan kepercayaan dalam proses pelaporan pajak dan laporan keuangan lainnya yang kemudian diserahkan kepada pemerintah (Ningsih dan Widhiyani, 2015). Hal ini terlihat dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada standar ketiga per 1 Januari 2001 bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Pengumpulan bukti sebagai dasar audit akan berdampak pada lamanya penyelesaian laporan audit.

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah go publik. Sehingga pesatnya permintaan perusahaan terhadap auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber informasi oleh investor. Laporan keuangan perusahaan sebaiknya disampaikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dari penyampaian laporan keuangan merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh investor. Jika terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan pengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan. Hal ini pun dapat diartikan oleh investor sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan, perbedaan waktu ini disebut audit delay. (Utami, 2006:04).

Rentang waktu dalam proses audit dikenal dengan sebutan audit delay. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu perusahaan dalam

mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan publik. Ketepatan waktu ini terkait dengan realisasi bukti laporan keuangan itu sendiri. Pentingnya Audit delay suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Lamanya waktu penyelesaian pekerjaan waktu audit di indikasikan dari perbedaan waktu dan tanggal.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan salinan peraturan NOMOR.29/POJK.04/2016/BAB III tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pasal & ayat (1) yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sedangkan pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa dalam hal laporan tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Kuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham. Dan pasal & ayat (3) dalam hal emiten atau perusahaan publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud ayat (1), emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan rapat umum pemegang saham tahunan (jika ada).

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi audit delay telah dikaji dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Hanafi dan Halim 2012:81). Maka tingkat profitabilitas rendah akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Sebagai pemeriksa laporan keuangan auditor akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini yang dikeluarkan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan (Yuana, 2008:15). Apabila selama pelaksanaan pekerjaan lapangan auditor tidak menemukan masalah ataupun bukti yang sangat menyimpang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum maka auditor mungkin dapat dengan cepat menyelesaikan tugasnya dan kemudian mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan hasil yang diperoleh, tetapi jika auditor menemukan penyimpangan karena laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum kemungkinan auditor akan lebih banyak lagi mencari penyimpangan serta bukti-bukti lain yang akhirnya dapat mempengaruhi *audit delay*

Menurut Hanafi dan Halim (2012:75), solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:151), menjelaskan bahwa solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Adanya pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap *audit delay*.

Komite audit merupakan salah satu komponen GCG yang berperan penting dalam sistem pelaporan keuangan yaitu dengan mengawasi partisipasi manajemen dan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan (Carslaw dan Kaplan 1991:21). Berdasarkan peraturan Bapepam, setiap perusahaan *go public* diwajibkan membentuk komite audit yang beranggotakan minimal 3 orang. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit, guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin singkat *audit delay*.

Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Perusahaan yang tergolong besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Widjaja, 2009:25). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang tinggi akan segera

menyampaikan laporan keuangannya yang memberikan pertanda baik kepada investor dan dapat mempengaruhi audit delay terhadap laporan keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu Arry Eksandy (2017) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian diatas. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel independen opini auditor.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Solvabilitas, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015).

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013–2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2013-2015.

3. Perusahaan manufaktur yang datanya lengkap untuk dianalisis.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan nilai mata uang rupiah.

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	130
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara berturut-turut	(11)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah	(33)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki profit selama 2013-2015	(33)
5.	Sampel penelitian	53
6.	Total keseluruhan sampel selama 3 tahun	159
7.	Data outlier	(14)
Total Sampel yang Diolah		145

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan Tabel 1 perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 145 perusahaan, sehingga observasi penelitian ini selama 3 tahun adalah 60 observasi.

2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dengan melakukan download terhadap profile masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel.

2.4 Metode Analisis Data

2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel dalam penelitian ini. Pengukuran

tersebut mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 24.

2.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian sebelum melakukan uji hipotesis untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan. Regresi yang baik merupakan data dengan distribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu:

2.4.3 Uji Normalitas Data

Menurut Gujarati (2003:107), tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah model dari regresi serta variabel residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Central Limit theorem (CLT)*. Rumus ini adalah jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

2.4.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Salvatore (2005:178), multikolinieritas merupakan suatu situasi yang mana terdapat dua atau lebih variabel independen pada regresi memiliki korelasi yang tinggi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Rumusnya adalah jika nilai toleransi > 10 persen dan nilai *VIF* < 10 , maka tidak terdapat multikolinieritas.

2.4.5 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Salvatore (2005:178), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians antara residual satu ke pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu ke pengamatan lainnya statis, maka terjadi homoskedastisitas serta jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Rumusnya adalah nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji Rank Spearman.

2.4.6 Uji Autokorelasi

Menurut Salvatore (2005:181), pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji model regresi linier berganda apakah terjadi kesalahan pengganggu antara periode t dengan $t-1$ (periode sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi dalam model. Jika tidak terjadi korelasi, maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Riset ini menggunakan *Durbin-Watson* untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi. Rumusnya adalah apabila $dU < d < 4-dU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

2.5 Pengujian Hipotesis

2.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis statistik ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$AD = \alpha + \beta_1 PS + \beta_2 OA + \beta_3 SS + \beta_4 KA + \beta_5 UP + e \quad (1)$$

Keterangan:

AD : *Audit Delay*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien dari tiap variabel

PS : Profitabilitas

OA : Opini Audit

SS : Solvabilitas

KA : Komite Audit

Up : Ukuran Perusahaan

ε : Error

2.5.2 Uji F

Menurut Salvatore (2005:176-177) uji F memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang dipakai *fit of goodness* atau tidak *fit*

of goodness. Pengujian hipotesis menggunakan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Rumusnya adalah tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y serta model yang dipakai *fit of goodness*

2.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Salvatore (2005:169) koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan angka antara 0 serta 1. Nilai R^2 yang sedikit menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Kekurangan mendasar dari *adjusted R²* adalah ketidakjelasan jumlah variabel bebas dalam model penelitian, sehingga pada riset ini digunakan koefisien determinasi berkisar antara 0 serta 1. perumusannya adalah apabila nilai dari koefisien determinasi mendekati angka 1, maka kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel semakin baik.

2.5.4 Uji t

Menurut Salvatore (2005:166-169), uji *t* mempunyai tujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel independen. Pengujian parsial dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang digunakan dalam riset ini dengan tingkat signifikansi *t* dari hasil pengujian. Perumusannya adalah apabila nilai signifikansi *t* dari variabel-variabel yang didapatkan melalui pengujian lebih kecil daripada nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat serta hipotesis alternatif diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran yang dilakukan mengenai nilai *mean*, *minimum*, *maximum*, dan *standart deviation* dari masing-masing variabel penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	145	,042	65,720	10,56344	10,499324
Opini Audit	145	,000	1,000	,70345	,458320
Solvabilitas	145	,071	7,396	,97640	1,082823
Komite Audit	145	2,000	5,000	3,07586	,374217
Ukuran Perusahaan	145	25,619	32,997	28,14599	1,702038
Audit Delay	145	49,000	90,000	76,88276	9,806817
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Hasil olah data, 2019

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diatas, variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 49,00 dan nilai maksimum sebesar 90,00. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar 76,88 hari, berarti rata-rata *audit delay* perusahaan sampel masih dibawah 90 hari kelender yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan atau tanggal 31 Maret pada tiap tahunnya. Dalam hal ini bahwa rata-rata perusahaan tidak terjadi *audit delay*.

Profitabilitas yaitu rasio rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset, dan saham modal tertentu. Menurut analisis statistik deskriptif profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,04 yang dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 65,72 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,56, berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2015 setiap Rp 1,00 total aset mampu memberikan kontribusi laba sebesar Rp 0,1056.

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut

analisis statistik deskriptif opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,70, artinya bahwa dari seluruh nilai opini audit rata-rata perusahaan yang ada dalam sampel memperoleh *unqualified opinion* atau wajar tanpa pengecualian dari semua perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

Solvabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitas-liabilitasnya baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang seandainya perusahaan dilikuidasi, mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan liabilitas, menunjukkan proporsi pembiayaan asing (utang) yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Menurut analisis statistik deskriptif solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,07 yang dimiliki oleh PT. Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 7,39 yang dimiliki oleh PT. Jembo Cable Company Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,97, berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 hingga 2015 setiap Rp 1,00 ekuitas digunakan untuk mampu menjamin total utang sebesar 97%.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi Dewan Komisaris (atau Dewan Pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan. Nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,07 berarti komite audit rata-rata memiliki tiga keanggotaan untuk menjalankan sebuah laporan audit perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut analisis statistik deskriptif ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,61 yang dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk tahun 2015 sebesar dan nilai maksimum sebesar 32,99 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,14 berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur tahun 2013 hingga 2015 mempunyai total aset sebesar 28,14.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Central Limit Theorem*).

Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
<i>Central Limit Theorem</i>	$N > 30$
Valid N (listwise)	145

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, didapatkan bahwa Valid N (listwise) menunjukkan hasil sebesar 145 atau hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena nilai nya lebih besar dari 30 sampel atau observasi.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
Profitabilitas	,870	1,149	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Opini Audit	,883	1,133	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Solvabilitas	,859	1,164	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Komite Audit	,959	1,042	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	,939	1,065	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* yang lebih

besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang memiliki nilai diatas 0,10, hal ini berarti bahwa model regresi terbebas dari adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen sehingga kesimpulannya adalah model terbebas dari multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *rank spearman* dan hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,770	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Opini Audit	0,962	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Solvabilitas	0,509	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,974	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,715	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan antara satu variabel residual dengan variabel residual lainnya. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji autokorelasi

<i>Durbin-Watson</i>	Ketentuan	Kesimpulan
1,903	$dU < d < 4 - dU$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas didapatkan dengan metode *Durbin-Watson* (d) menunjukkan hasil nilai (d) sebesar 1,903 sedangkan nilai *Upper Bound* (dU) sebesar 1,800 dan *Lower Bound* (dL) sebesar 1,685 Berdasarkan pada hasil pengujian dan melihat ketentuan yang telah dijelaskan diatas bahwa nilai d terletak pada $dU < d < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi

3.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 7. Uji hipotesis

Uji Statistik t	Coef	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	121,175	8,246		0,000	
Profitabilitas	0,045	0,555	2,010	0,580	ditolak
Opini Audit	-0,560	- 0,303	2,010	0,762	Ditolak
Solvabilitas	1,321	1,668	2,010	0,098	Ditolak
Komite Audit	-3,054	1,409	2,010	0,161	Ditolak
Ukuran Perusahaan	-1,289	- 2,675	2,010	0,000	Diterima
Uji Statistik F					
Nilai F				2,666	
Sig.				0,000	
Uji R^2					
<i>R Square</i>				0,087	
<i>Adjusted R Square</i>				0,055	

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

3.2.6 Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1 PS + \beta_2 OA + \beta_3 SS + \beta_4 KA + \beta_5 UP + e$$

Dari persamaan regresi linier di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan menunjukkan sebesar 121,175 menunjukkan faktor profitabilitas, opini audit, solvabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan, maka *audit delay* sebesar 121,175.
2. Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai positif sebesar 0,045 berarti jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka *audit delay* semakin singkat.
3. Koefisien regresi opini audit menunjukkan nilai negatif sebesar -0,560 berarti jika semakin sedikit opini audit, maka *audit delay* semakin tinggi.
4. Koefisien regresi solvabilitas menunjukkan nilai positif 1,321 berarti jika semakin tinggi nilai solvabilitas dalam suatu perusahaan, maka *audit delay* semakin singkat.
5. Koefisien regresi komite audit menunjukkan nilai negatif -3,054 berarti jika semakin sedikit komite audit, maka *audit delay* akan semakin lama.
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif -1,289 berarti jika semakin kecil ukuran perusahaan, maka *audit delay* akan semakin lama.

3.2.7 Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F tersaji dalam tabel IV menyebutkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 2,666 dengan tingkat signifikan sebesar 0,025, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, solvabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

3.2.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinan pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) dalam tabel IV menunjukkan nilai sebesar 0,055 sehingga dapat diartikan bahwa

variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas, opini audit, solvabilitas, komite audit, dan ukuran perusahaan yaitu *audit delay* sebesar 5,5% kemudian sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3.2.9 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu. Berdasarkan tabel IV hasil uji regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0,580 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,580 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
- b. Nilai signifikansi variabel opini audit menunjukkan nilai 0,762 yang berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,762 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
- c. Nilai signifikansi variabel solvabilitas menunjukkan nilai 0,098 yang berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,098 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
- d. Nilai signifikansi variabel komite audit menunjukkan nilai 0,098 yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,098 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,008 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit*

delay karena nilai signifikansi variabel komite audit sebesar 0,008 dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

3.3 PEMBAHASAN

3.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan menekankan untuk diterbitkannya laporan keuangan secara tepat waktu

Hal tersebut kemungkinan dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Wariyanti dan Suryono (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten yang dilakukan oleh Che-Ahmad (2008), Prasongkoputra (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.3.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal yang dapat menyebabkan opini audit tidak berpengaruh adalah auditor telah bekerja secara professional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit.

Menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian atau *unqualified opinion*, seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan berjalan dengan efisien. Mendapatkan wajar tanpa pengecualian atau tidak, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013), Togasima dan Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Sapturi (2012), Andika (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan rasio solvabilitas di proksikan dengan DER. DER merupakan perbandingan dari modal sendiri dan dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang yang diperhitungkan terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. DER yang bertambah besar menunjukkan bahwa struktur modal yang berasal dari utang semakin besar digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Besarnya DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap *audit delay*, karena tingkat hutang yang bertambah tinggi berarti akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika hutang perusahaan tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi. Besar atau kecilnya ekuitas dan kewajiban tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Laksono dan Mu'id (2014) Prameswari (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tetapi hasil

penelitian ini yang dilakukan oleh Febrianty (2011), Hidayah (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini komite audit untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan, serta mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan proses kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dengan adanya komite audit maka perusahaan akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum, sehingga waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Banyak atau tidaknya seorang anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil tersebut konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Latifa (2015), Palupi (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini yang dilakukan Mumpuni (2011), Charlie Apriwenni (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi proses laporan audit perusahaan, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dapat menentukan audit delay perusahaan. Hal ini dikarenakan total aset yang dimiliki mempunyai nominal angka yang besar dan memerlukan waktu yang panjang untuk menghitung besarnya total aset, sehingga adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.

Hasil tersebut konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2013), Puspitasari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini yang dilakukan Sunaniningsih (2014), Pratama (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang besar menghasilkan laporan audit yang panjang, hal ini disebabkan ukuran perusahaan pada perusahaan tersebut mengalami tekanan yang eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit yang dilakukan oleh perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dimana baik perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ketika solvabilitas mengalami peningkatan, peningkatan ini tidak diikuti dengan perubahan pada *audit delay*. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Banyak atau sedikitnya komite audit pada laporan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*". Jurnal Nominal. Volume 5 Nomor 1.
- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.

- Apriyana, Nurahman. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Nominal. Volume 6 Nomor 2.
- Apriyani, Nurul Nur. 2013. "Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*". Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Armansyah, Fendi dan Kurnia. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 4. Nomor 10.
- Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Badriyah, Siti, Kharis Raharjo, dan Rita Andini. 2013. "Pengaruh Size, Solvabilitas, Kualitas Audit, laba Rugi, Opini Audit, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Automotif di Bursa Efek Jakarta". Universitas Pandanaran Semarang.
- Cahyanti, Dyna Nuzul, Nengah Sudjana, dan Devi farah Azizah. 2014. "Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*". Universitas Brawijaya Malang.
- Candraningtyas, Elia Galuh, Ni Luh Gede Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi Program. Volume 8 Nomor 2.
- Charviena dan Elisa Tjhoa. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*". Universitas Multimedia Nusantara.
- Dewi, Ni Made Wulan Paramitha dan I Dewa nyoman Wiratmaja. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada *Audit Delay* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi". Jurnal Akuntansi. Volume 20. Nomor 1.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*". Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 1 nomor 2. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Fahrezza, Dimas Arif. 2015. "Pengaruh ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Klasifikasi Industri, Komite Audit, Opini dan Kualitas Auditor Terhadap *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hastuti, linda Puji dan Sugeng Santoso. 2017. Pengaruh Solvabilitas, Ukuran KAP, Umur Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah. Volume 15 nomor 1. Universitas Surakarta.

<http://idx.co.id>

<http://junaidichaniago.wordpress.com>

- Janartha, I Wayan Pion dan Bambang Suprasto H. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Prabarsari, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang dimoderasi Oleh Reputasi KAP". Jurnal Akuntansi. Volume 20 nomor 2.
- Pratama, Hakam Glarendly. 2013. "Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013". Universitas Negeri Surabaya.
- Primantara, I Made Dwi dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor". Jurnal Akuntansi. Volume 13 nomor 3. Universitas Udayana.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage*, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*". Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.
- Wariyanti dan Bambang Suryono. 2017. "Pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*". Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 6 nomor 9. STIESA Surabaya